

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SDN 122345 Pematang Siantar

Fitria Sinaga¹, Rio Parsaoran Napitupulu², Yanti Arasi Sidabutar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : fitriasinaga65@gmail.com¹, rio.napitupulu@uhnp.ac.id², arasiyanti@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi dengan rendah nya hasil belajar tematik siswa di SD N 122345 Pematang siantar, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang masih tergolong rendah atau dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Hasil perhitungan dengan SPSS versi 21 menggunakan memperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa Dari hasil uji normalitas data eksperimen diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas eksperimen adalah 0,027 dan untuk kelas kontrol nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas kontrol adalah 0,096 yang artinya berdistribusi normalitas. uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,0634 yang artinya homogen. Hasil dari uji independent samples test Hasil dari uji independent samples test dilihat bahwa thitung > ttabel yang dimana ttabel sebesar 15,557 karena df (n-2) maka jumlahnya 44, sehingga ttabel dari 44 yaitu 2,015. Sehingga diperoleh $15,557 > 2,015$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual teaching learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku ha diterima dan H_0 ditolak

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning, Hasil Belajar*

Abstract

This research is motivated by the low thematic learning outcomes of students at SD N 122345 Pematang Siantar, this can be seen from the student learning outcomes in thematic learning which are still relatively low or below the minimum standard of completeness criteria (KKM). The purpose of this study was to find out the significant differences between students' learning outcomes using the *Contextual Teaching Learning* (CTL) learning model on student learning outcomes in sub-theme 1 animals and plants in my home environment. The results of calculations using SPSS version 21 used the results of hypothesis testing which showed that from the results of the normality test of experimental data, the significant value of Kolmogorov-Smirnov Z for the experimental class was 0.027 and for the control class the significant value for Kolmogorov-Smirnov Z for the control class was 0.096, which means that it is normally distributed. homogeneity test, obtained a significant value of 0.0634 which means homogeneous. The results of the independent samples test The results of the independent samples test show that $t_{count} > t_{table}$, where the t_{table} is 15.557 because df (n-2) means 44, so the t_{table} of 44 is 2.015. So that $15.557 > 2.015$ is obtained. This means that there is an influence of the *Contextual Teaching Learning* (CTL) learning model on student learning outcomes in sub-theme 1 animals and plants in my home environment ha is accepted and H_0 is rejected

Keywords : *Contextual Teaching Learning Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya adalah suatu usaha pendidikan untuk menanamkan beberapa nilai yang dimiliki masyarakat suatu negara kepada peserta didik melalui proses pembelajaran (Zulfa et al., 2020). Pendidikan adalah usaha sadar menumbuhkan dan mengembangkan suatu potensi material dan spiritual sesuai dengan beberapa nilai-nilai yang ada dalam diri masyarakat dan budaya, agar dapat kita wariskan kepada semua orang. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan karena tanpa pendidikan akan sulit untuk memecahkan masalah yang berkembang dalam kehidupan (Hajerina, 2018). hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 (Permendiknas, 2003:2) pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah merupakan suatu kegiatan yang dapat dioptimalkan dalam perkembangan potensi kecakapan dan karakteristik kepribadian peserta didik. Maka pendidikan sangatlah penting untuk seseorang bukan hanya pendidikan yang bersifat umum saja yang di perlukan, melainkan pendidikan yang bersifat pribadi juga di butuhkan seorang peserta didik (Miladiah, 2020).

Faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan salah satunya yaitu kurikulum pendidikan. Menurut Permendikbud No 67 tahun 2013 (Permendikbud, 2013: 4) menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat yang digunakan oleh guru untuk bahan ajar yang pakai dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum guru dapat meningkatkan ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik siswa (Novitri, 2022).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum untuk mengakomodasi perkembangan zaman. Penerapan Kurikulum 2013 harus menjadi acuan dalam meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikologis siswa. Pelaksanaan Program 2013 (K13) mengambil konsep pembelajaran berbasis mata pelajaran terpadu (Kartikasari, 2022). Menurut Depag (2005:20) menegaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam mata pelajaran terpadu, topik-topik yang berbeda ini diperkaya dengan subtopik. Child theme disini mengandung tema yang luas dan abstrak. Tujuan pembelajaran topikal adalah untuk secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep topik. Selain itu, siswa akan mendapatkan banyak hal positif, yaitu lebih banyak hal positif untuk mengembangkan minat belajar (Harahap et al., 2021).

Proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan aktif apabila seorang guru mampu menggunakan model yang baik. Maka hal itu disebabkan karena model pembelajarannya benar-benar kreatif yang dapat memacu peserta didik untuk aktif (Hasan, 2021). Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi untuk hasil belajar peserta didik. Selain itu juga kompetensi guru, keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh semangat siswa untuk belajar lebih secara optimal, materi pembelajaran dan pembekalannya, sumber belajar dan pembekalannya, lingkungan belajar dan upaya untuk mewujudkannya dalam proses belajar dan mengajar. Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Belajar menunjukkan bahwa apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjukkan bahwa apa yang harus dilakukan oleh seorang guru

yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pengajaran berlangsung (Manurung, 2020).

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Mamik Sri Istuti (2022) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Menurut Sri Anitah (2009: 33) pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik adalah pada siswa, fleksibel tidak ada pemisahan mata pelajaran dan dapat mengembangkan bakat sesuai minat siswa, menumbuhkan kreativitas siswa, kemampuan sosial (Ismatunsarrah et al., 2020). Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran tematik yaitu perpaduan sebuah materi dari beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema (materi) atau topik pembelajaran sehingga siswa akan belajar lebih baik dan bermakna (Yuris Nasri, 2021).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang dimana pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka untuk mengetahui sebagaimana kemampuan yang semakin lama semakin meningkat baik dalam sikap, pengetahuan baik dalam keterampilan untuk mengacu kepada ketiga potensi tersebut. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Adim et al., 2020). Menurut Trianto 2010 :78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan menurut para ahli di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik terpadu ialah merupakan pembelajaran yang disadarkan dari sebuah tema yang di gunakan mengkaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Sehingga anak-anak lebih mudah memahami beberapa mata pelajaran yang akan dihadapi. maka dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus di atur sebaik mungkin sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran agar dapat tercapai pembelajaran tematiknya lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu yang baik (Widyaiswara et al., 2019). Maka dari itu pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran agar lebih mendalam, agar bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengkaitkan beberapa mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pelaku yang utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang konkret. Sehingga pembelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberi suatu hasil belajar yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan (Prayunisa & Mahariyanti, 2022).

Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa prinsip pembelajaran yang terpadu yang menggunakan beberapa topik atau tema. Pada pembelajaran tema 3 subtema 1 dalam pembelajaran 1-3 di kelas IV SD 122345 Pematangsiantar yaitu Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku. Tema 3. Peduli terhadap makhluk hidup, subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pada pembelajaran 1-3 mata pelajaran bahasa indonesia Kompetensi dasar 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. Serta mata pelajaran IPA kompetensi dasar 3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan dan mata pelajaran IPS kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan

masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Didalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam saat pembelajaran berlangsung. disini guru berperan membantu siswa dalam saat pembelajaran berlangsung dan guru juga membimbing siswa menemukan permasalahan yang telah ada. Tujuan dari tema 3 yaitu agar siswa di kelas IV dapat menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan. tujuan dari subtema 1 agar siswa lebih paham cara merawat hewan dan tumbuhan di sekitar rumahku (Handini et al., 2016). Dalam pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pembelajaran 1-3 dikelas IV SD siswa di ajak untuk dapat aktif dalam diskusi atau mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penelitian sendiri dengan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL). Model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan menemukan pengetahuan itu sendiri (Takim, 2021).

Depdiknas menyatakan bahwa model contextual teaching learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Taofek & Agustini, 2020). Menurut Nurhadi (2004: 8) "siswa akan belajar dengan baik apabila yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah diketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah". Model CTL menjadikan pilihan yang tepat, hal ini dikarenakan dengan model CTL siswa dapat mengalami secara langsung dari pengalaman yang ada di lingkungan.

Model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan suatu hubungan antara 1). materi pelajaran dan dengan dunia nyata di dalam kehidupan siswa. 2). memungkinkan untuk selalu terhubung dan menerapkan kompetensi belajar mereka dalam kehidupan sehari-hari siswa akan merasakan betapa pentingnya belajar dan memperoleh makna yang mendalam dari apa yang akan dipelajari peserta didik tersebut (Lestari & Muchlis, 2021).

Alasan mengapa peneliti mengambil judul ini agar siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung dengan dengan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata. Maka dengan menggunakan judul ini membuat siswa untuk belajar dengan dunia nyata dan siswa juga tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar agar tujuan tema 3 subtema 1 pembelajaran 1-3 dapat tercapai dengan baik. model ini contextual teaching learning (CTL) ini yang diterapkan di kelas IV SDN 122345 pematangsiantar pada pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup, subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pembelajaran 1-3. Merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan kepada siswa secara penuh untuk dapat mengemukakan materi-materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (Syuhada et al., 2018).

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu Kistian (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada peningkatan hasil belajar siswa diperoleh bahwa $t_{hitung} 3,43 > t_{tabel} 1,67$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah kognitif siswa antara model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar ranah kognitif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut sugiyono (2021) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perilaku) tertentu. Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin menggambarkan situasi variabel yang ingin ditetapkan yaitu mengungkapkan apakah ada “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan SDN 122345 Pematangsiantar”.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah True Experimental tipe pretest dan Post-test. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (treatment) berupa penggunaan media interaktif animasi dan perlakuan untuk kelas kontrol tidak menggunakan media interaktif animasi. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, maka dilakukan post-test diakhir penelitian. Adapun soal yang diberikan pada pretest dan post-test adalah sama (Siahaan et al., 2021).

Sampel penelitian ini diambil dengan teknik simple random sampling (pengambilan kelas secara acak). Sampel yang digunakan adalah kelas IV SDN 122345 Jl.Thamrin Siantar Timur dengan jumlah 23 Siswa. Dalam penelitian tes akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan 2 jenis tes yaitu pre-test (diawal) dan post-test (diakhir). Tes akan diberikan berupa tes objektif dengan 30 soal dan masing-masing soal akan mendapatkan skor 1 jika benar dan salah tidak diberi skor atau 0. Soal yang akan diberikan pada kelas eksperimen berbentuk pilihan ganda pada kelas control. Pada dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa gambar, dan transkrip nilai baik ketika observasi maupun penelitian nantinya (Ismoyo & Istianah, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: Pertama dengan menghitung koefisien kolerasi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh model *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SDN 122345 Jl.Thamrin. untuk menghitung kolerasi dua variabel penelitian ini, menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*, yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{(f^o - f^h)^2}{f_h}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap item pertanyaan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kolerasi skor masing-masing pertanyaan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik kolerasi yang digunakan adalah kolerasi Pearson Product Moment. Apabila nilai koefisien kolerasi butir soal yang sedang uji lebih besar dari r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut merupakan soal yang valid. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi microsoft excel 2007 menunjukkan bahwa soal yang diujikan sebanyak 30 butir soal kepada siswa uji coba. Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus kolerasi product moment, terdapat 30 butir soal yang valid .

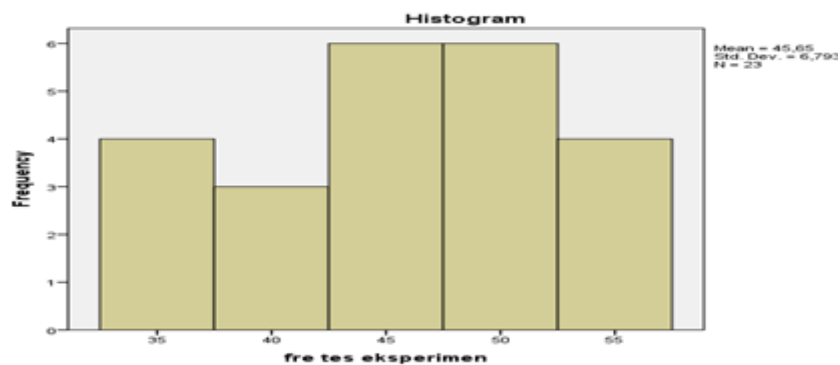
setelah hasil perhitungan validasi dilakukan, maka dilakukan perhitungan reliabilitas pada instrument soal yang valid yang berjumlah 20 butir soal. Perhitungan reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh kuder richardson dengan ALPHA-20. Karena r hitung sebesar

0.942 lebih besar dari r tabel sebesar 0.70 maka soal keseluruhan dinyatakan reliabilitas. tes untuk kemampuan siswa dimiliki tingkat kesukaran soal dari jumlah 20 soal memiliki tingkat kemudahan yakni 3 butir, soal dengan kategori sedang 16 butir soal, terdapat 2 butir soal yang sukar. memiliki daya pembeda soal dari jumlah 20 soal memiliki daya pembeda soal yang baik 13 butir soal dengan kategori baik, terdapat 3 butir soal dengan kategori baik sekali, terdapat 3 butir soal dengan kategori cukup dan terdapat 1 butir soal dengan kategori jelek.

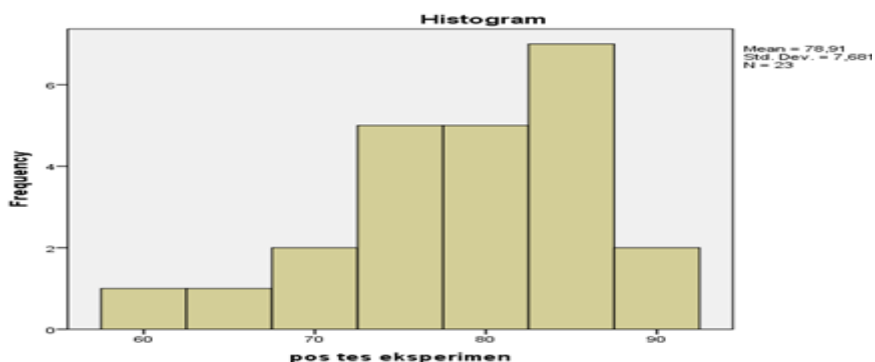
Analisis Deskriptif

Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol

bahwa frekuensi hasil posttes dan pretes yaitu nilai rata-rata (mean) pretes sebesar 45,65 sedangkan post tes sebesar 78,91. dengan nilai tengah pre tes sebesar 45,00 sedangkan post tes nilai tengah 80,00 nilai yang sering muncul sejumlah di pre tes sebesar 45,00 sedangkan di post tes sebesar 85,00. kemudian nilai tertinggi pre tes 55,00 sedangkan nilai post tes 90.00 dan nilai terendah sejumlah pre tes 35,00 sedangkan nilai post tes sebesar 60,00 sehingga sejumlah keseluruhan nilai pretest 1050 sedangkan nilai post tes sebesar 1815.

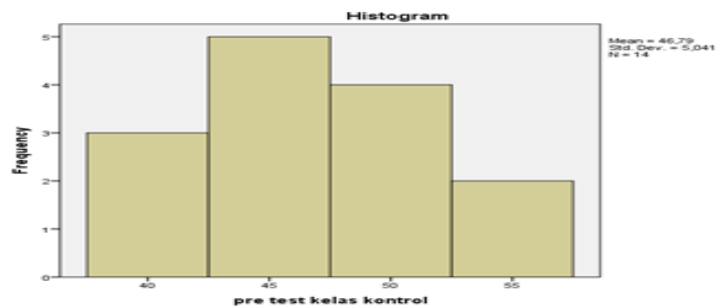


Gambar 1. Diagram Nilai Mean Pre Tes Eksperimen

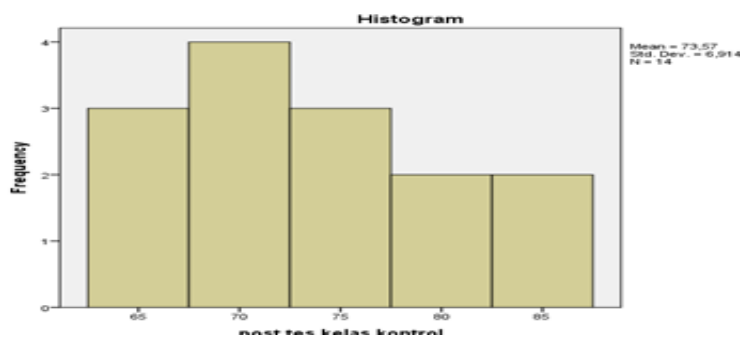


Gambar 2. Diagram Nilai Mean Pos Tes Ekperimen

hasil posttes dan pretes yaitu nilai rata-rata (mean) pretes sebesar 46,79 sedangkan post tes sebesar 73,57 dengan nilai tengah pre tes sebesar 45,00 sedangkan post tes nilai tengah 70,00 nilai yang sering muncul sejumlah di pretes sebesar 45,00 sedangkan di post tes sebesar 70,00. kemudian nilai tertinggi pre tes 55,00 sedangkan nilai post tes 85.00 dan nilai terendah sejumlah pre tes 40,00 sedangkan nilai post tes sebesar 65,00 sehingga sejumlah keseluruhan nilai pretest 655 sedangkan nilai post tes sebesar 1030.



Gambar 3. Diagram Nilai Mean Pre Test Kontrol



Gambar 4. Diagram Nilai Mean Post test kontrol

Uji Normalitas

Setelah di lakukan posttes dan pretes pada kelas eksperimen dan kontrol, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas data untuk menguji dan hasil posttes dan pretes berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika taraf signifikan > 0.05 , maka nilai data siswa berdistribusi normal sebaliknya jika taraf signifikan < 0.05 , maka nilai data siswa berdistribusi tidak normal. Dari hasil perhitungan normalitas melalui aplikasi IBM SPSS statistic 21. Berdasarkan tes of normality, bahwa taraf signifikan hasil posttes dan pretes dari kolmogorov-smirnov sebesar 0.070 dan Shapiro-Wilk sebesar 0.027. Maka dapat disimpulkan pada data posttes dan pretes mendapatkan taraf signifikan > 0.05 sehingga uji normalitasnya berdistribusi normal. Berdasarkan tes of normality, bahwa taraf signifikan hasil pretes dan pretes dari kolmogorov-smirnov sebesar 0.96 dan Shapiro-Wilk sebesar 0.096. Maka dapat disimpulkan pada data posttes dan pretes mendapatkan taraf signifikan > 0.05 sehingga uji normalitasnya berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari pretest dan post tes apakah homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas dilihat dari hasil nilai siswa pada pre tes dan post. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Uji homogenitas yang digunakan pada uji levene dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 21. Jika taraf signifikan > 0.05 maka dapat variat data adalah sama atau homogen. Sedangkan jika taraf signifikan < 0.05 maka varian data tidak sama. menunjukkan bahwa taraf signifikan sebesar 0.0634 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan pretest dan posttest eksperimen memiliki varian yang sama. taraf signifikan sebesar 0.203 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan pretest dan posttest kontrol memiliki varian yang sama.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji paired samples test untuk mengukur tingkat perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Dan uji independent sample test untuk menguji apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pre test dan post tes. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut

1. Ha : terdapat pengaruh model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 12345 Pematang Siantar subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku
2. Ho : tidak dapat terpengaruh model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 12345 Pematang Siantar subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.

Untuk kriteria pengujiannya yaitu jika thitung > t tabel maka, Ho diterima sedangkan jika thitung < t tabel maka Ho ditolak. Hasil perbandingan anatar pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut::

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
post kelas	Pair kontrol	33,261	12,578	2,623	27,822	38,700	12,682	22	,000
1	pretes kelas control								
postes kelas	Pair eksperimen	26,786	8,229	2,199	22,034	31,537	12,179	13	,000
2	pretes kelas eksperimen								

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perbandingan posttes dan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.00 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttes. Selanjutnya untuk posttes kelas eksperimen memiliki rhitung 12,682 dengan signifikan sebesar ,000 sedangkan posttes kelas kontrol memiliki rhitung 12,179 dengan signifikan sebesar ,000.

Tabel 2. Hasil perhitungan idenpendent sampel test

		Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	,230	,634	15,55744	,000	33,261	2,138	28,952	,230
	Equal variances not assumed			15,55726	,000	33,261	2,138	28,950	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perbandingan pretes dan posttes memiliki thitung 15.557, karena $df (n-2)$ maka jumlah totalnya sebesar 44 sehingga ttabel adalah 2,015 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dari hasil perhitungan uji test terdapat thitung $15.557 > ttabel 2,015$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model contextual teaching learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV SD N 122345 atau H_0 di terima H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) terhadap hasil belajar pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup, subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pembelajaran 1, 2, 3, di kelas IV SD N 122345 Pematangsiantar. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka pada kelas IV SD N 122345 Pematangsiantar sebagai kelas eksperimen dengan 23 responden dan SD N 122345 Pematangsiantar sebagai kelas kontrol dengan 23 responden. Jumlah populasi keseluruhan adalah 37 responden atau siswa. Dalam proses pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik penyebaran soal pretest dan posttest yang berisikan 20 soal, kemudian disebarikan pada siswa kelas IV SD N 122345 Pematangsiantar dan siswa kelas V SD N 122344 Pematang siantar. Adapun pretest dan posttes diberikan sebelum perlakuan, sedangkan posttest setelah perlakuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest control grup design. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut yaitu siswa kelas V. Kemudian setelah diujicobakan peneliti menentukan apakah soal valid atau tidak, lalu soal yang diketahui valid akan diberikan untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan pengujian peneliti memberikan tes secara 2 kali uji yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Dalam uji validitas dari 30 butir soal, setelah dilakukan pengujian maka terdapat 10 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 20 soal dengan butir soal yang reliabilitas 0,942 dengan interpretasi tinggi dan dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 3 butir soal dengan kriteria mudah, dan 16 butir soal dengan kriteria sedang dan 1 soal kriteria sukar. Selanjutnya uji daya beda dengan 20 butir soal dimana 13 butir soal memiliki kriteria baik, 1 butir soal memiliki kriteria jelek, 3 soal memiliki kriteria sangat baik dan 3 butir soal dengan kriteria cukup.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 45,65. Nilai tengah sebesar 45,00 dengan nilai terendah sebesar 35,00 dan nilai tertinggi sebesar 55. Sedangkan nilai rata-rata pada posttest setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) ialah sebesar 78,91 dengan nilai terendah 60,00 dan nilai tertinggi 90,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Setelah itu peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis/uji-t.

Dari hasil uji normalitas, nilai signifikansi Shapiro-Wilk kelas eksperimen adalah 0,070 dan signifikansi Shapiro-Wilk kelas kontrol adalah 0,027 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,0634 yang artinya homogen. Dari hasil uji normalitas data eksperimen diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas eksperimen adalah 0,027 dan untuk kelas kontrol nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas kontrol adalah 0,096 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,0634 yang artinya homogen. Hasil dari uji independent samples test dilihat bahwa thitung $> ttabel$ yang

dimana ttabel sebesar 15,557 karena df (n-2) maka jumlahnya 44, sehingga ttabel dari 44 yaitu 2,015. Sehingga diperoleh $15,557 > 2,015$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku ha diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini didukung oleh penelitian relevan sebagai bahan referensi peneliti. Pada penelitian terdahulu oleh Adim (2020) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD". Hasil penelitian menunjukkan Sebelum dilakukan treatment, minat siswa terhadap pembelajaran IPA rata-rata adalah 54,75 (kategori respon cukup). Sedangkan setelah adanya treatment nilai rata-rata minat siswa menjadi 71,25 (kategori respon kuat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TCL menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan. Hal ini terlihat dari hasil uji T dimana thitung $5,152 > ttabel 2,042$ sehingga H_1 diterima. Adapun besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran TCL menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA siswa ditunjukkan oleh Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 57,3 yang berarti pengaruhnya masuk kategori kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa: Model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 122345 Pematangsiantar T.A 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa Dari hasil uji normalitas data eksperimen diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas eksperimen adalah 0,027 dan untuk kelas kontrol nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas kontrol adalah 0,096 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,0634 yang artinya homogen. Hasil dari uji independent samples test Hasil dari uji independent samples test dilihat bahwa thitung $> ttabel$ yang dimana ttabel sebesar 15,557 karena df (n-2) maka jumlahnya 44, sehingga ttabel dari 44 yaitu 2,015. Sehingga diperoleh $15,557 > 2,015$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku ha diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>
- Hajerina, H. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 18 Sigi pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i2.270>
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*,

- 1(4), 630–640. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.14567>
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Kartikasari, A. D. (2022). PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MAPEL IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i1.2074>
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). PENGEMBANGAN e-LKPD BERORIENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI TERMOKIMIA KELAS XI SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching dan Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 31 Jakarta. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19454>
- MILADIAH, M. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 9 BLITAR. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/16801>
- Novitri, R. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SDN 12 2x11 ENAM LINGKUNG. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.21>
- Prayunisa, F., & Mahariyanti, E. (2022). ANALISA KESULITAN SISWA SMA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN KIMIA PADA PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBASIS TWO TIER MULTIPLE CHOICE INSTRUMENT. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.167>
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Syuhada, F. A., Dalimunthe, M., Sari, W. S. N., & Sihombing, J. L. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DENGAN MEDIA LKS UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DANHASIL BELAJAR KIMIA SISWA. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i2.17971>
- Takim, R. R. (2021). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Metode Eksperimen. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.32-01>
- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas XI SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ujced.v9n1.p121-126>
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 389. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>
- Yuris Nasri. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 27 Limau Asam. *INVENTA*, 5(2), 302–308. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3187>
- Yusransal, Y., Agustina, A., Arifah, M., Nurliana, N., Kurniawan, A., Ismail, N., Amiruddin, A., & Salfiyadi,

- T. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DI KELAS V SD NEGERI REUDEUP KABUPATEN ACEH BARAT. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 309. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.36590>
- Zulfa, K., Santosa, A. B., & William, N. (2020). PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.74>